

## BAB V

### SIMPULAN DAN IMPLIKASI

#### A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai deteminan kemiskinan di wilayah Barlingmscakeb diperoleh kesimpulan berikut:

1. Tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di wilayah Barlingmscakeb. Artinya ketika tingkat pendidikan mengalami peningkatan maka tingkat kemiskinan di wilayah Barlingmscakeb juga akan meningkat. Hal ini dikarenakan mayoritas penduduk yang hanya lulusan SD dengan mata pencaharian sebagai petani, serta adanya pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat tidak sesuai dengan kebutuhan kualifikasi peluang kerja yang tersedia sehingga tidak terserap di industri kerja dan menimbulkan banyak pengangguran. Hal ini menunjukkan *human capital* dari aspek tingkat pendidikan belum sepenuhnya mampu mengatasi kemiskinan di wilayah Barlingmscakeb.
2. Pengeluaran Per Kapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di wilayah Barlingmscakeb. Artinya ketika pengeluaran per kapita meningkat maka tingkat kemiskinan di wilayah Barlingmscakeb juga akan menurun. Hal ini menunjukkan *financial capital* dari aspek pengeluaran per kapita sudah mampu mengatasi kemiskinan di wilayah Barlingmscakeb, karena ketika mengalami peningkatan pendapatan maka kebutuhan untuk pengeluaran juga akan meningkat, sehingga kesejahteraan akan terjamin dan akan mengurangi kemiskinan.

3. Panjang Jalan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di wilayah Barlingmascakeb. Artinya ketika terjadi peningkatan perluasan panjang jalan baik jalan nasional, jalan provinsi maupun jalan kabupaten/kota, maka akan menurunkan kemiskinan. Hal ini menunjukkan *physical capital* dari aspek panjang jalan sudah mampu mengatasi kemiskinan di wilayah Barlingmascakeb. Adanya infrastruktur jalan mempermudah mobilisasi barang dan jasa, sehingga kegiatan ekonomi dapat tumbuh di sepanjang jalan dan mampu menciptakan kesempatan kerja dan kesempatan ekonomi bagi siapapun dengan begitu akan meningkatkan pendapatan sehingga akan menurunkan kemiskinan.
4. Luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di wilayah Barlingmascakeb. Artinya ketika terjadi peningkatan perluasan lahan, maka akan meningkatkan kemiskinan. Hal ini menunjukkan *natural capital* dari aspek luas lahan belum sepenuhnya mampu mengatasi kemiskinan di wilayah Barlingmascakeb. Adanya perubahan iklim dan rata-rata penduduknya yang hanya lulusan SD membuat produktivitas lahan menjadi rendah, sehingga pendapatan masyarakat dan kestabilan pangan juga rendah, hal ini berdampak pada peningkatan kemiskinan.

## **B. IMPLIKASI**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Perlu adanya upaya dari pemerintah dalam pembauran antara kualifikasi pendidikan dengan kebutuhan peluang kerja. Dari sisi kurikulum pendidikan

perlunya penyesuaian dengan kebutuhan dari peluang kerja yaitu perlu adanya penyesuaian peninjauan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pengguna baik itu perusahaan dan badan pengguna lainnya. Selain itu, perlunya kebijakan yang berkaitan dengan penyebarluasan informasi yang seluas-luasnya sehingga kebutuhan lulusan tenaga kerja mampu menemukan peluang kerja yang sesuai.

2. Pengeluaran per kapita berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di wilayah Barlingmascakeb. Artinya pendapatan yang diperoleh masyarakat di wilayah Barlingmascakeb sudah mampu untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk dapat lebih memperhatikan kebijakan dan intervensi yang bertujuan meningkatkan pengeluaran per kapita dan mengurangi kemiskinan. Upaya yang dapat dilakukan seperti meningkatkan akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan, menyediakan lapangan pekerjaan, dan mengembangkan kebijakan sosial yang mendukung individu dan keluarga yang berada dalam kondisi kemiskinan.
3. Infrastruktur panjang jalan menunjukkan hasil yang negatif, artinya infrastruktur yang ada sudah mampu mengurangi kemiskinan di wilayah Barlingmascakeb. Oleh karena itu, pemerintah bisa meningkatkan lagi kualitas infrastruktur seperti perbaikan jalan yang masih dalam kategori rusak sedang dan rusak berat guna meningkatkan mobilitas akses barang dan jasa. Akses jalan yang baik akan memungkinkan aksesibilitas yang lebih baik kedaerah-daerah tepencil sehingga memungkinkan masyarakat untuk mencapai pasar, tempat kerja, dan layanan dasar seperti pendidikan dan

kesehatan menjadi lebih mudah. Jaringan jalan yang berkualitas membantu memfasilitasi perdagangan, transportasi barang, dan pergerakan manusia antar desa, kota, dan wilayah yang berbeda. Pelaku usaha dapat memperluas pasar dan mencari sumber daya lebih luas, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi dan mampu memberikan kesempatan kerja baru. Selain itu, infrastruktur jalan yang baik dapat menarik investasi ke daerah-daerah yang sebelumnya sulit dijangkau. Jalan-jalan yang berkualitas dan menghubungkan dengan pusat ekonomi utama dapat mendorong pembangunan industri dan bisnis di daerah tersebut, sehingga akan menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan, dan dapat mengurangi kemiskinan.

4. Diperlukan upaya yang komprehensif termasuk program bantuan kepada petani miskin, penyuluhan pertanian, program pelatihan terkait pengolahan tanah, penggunaan pupuk organik, dan percepatan tanam, selain itu akses yang lebih baik ke sumber daya pertanian, investasi dalam infrastruktur pertanian seperti dibangunnya embung, dan pengembangan kebijakan yang mendukung pertanian berkelanjutan dan inklusif. Untuk masalah perubahan iklim, diperlukan adaptasi dan intensifikasi untuk meningkatkan produktivitas petani.

### **C. KETERBATASAN PENELITIAN**

Penelitian ini belum mewakili semua faktor yang mempengaruhi kemiskinan, sehingga pesan penulis kepada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan faktor yang mempengaruhi kemiskinan untuk dapat

menggunakan variabel lain atau dapat menggunakan metode lain serta menambah tahun penelitiannya supaya dapat dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

